

## HUBUNGAN SARANA DAN PRASARANA PERPUSTAKAAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII MTS NW SEPIT

Muhamad Zaril Gapari

STIT Palapa Nusantara

[Zarilgapari9@gmail.com](mailto:Zarilgapari9@gmail.com)

### Abstract

*This study aims to determine the relationship between library facilities and infrastructure on the learning motivation of students of class VII in MTs. NW Sepit Keruak District, East Lombok Regency. The research design used in this study is the correlational method, because of the variables to be examined about and the purpose of presenting a picture of the relationship between the variables studied. Data collection techniques used were observation, questionnaire, and documentation techniques. Data analysis techniques used were validity, reliability, and correlation tests. The results of the calculation of the validity of the instrument using the SPSS product moment formula obtained the  $r$  count results in the Extraction column which is for sarpras with the results of item 1 = 0.341, as well as the motivation for item 1 = 0.442, and  $r$  Table for  $N = 42$  with a significance level of 5% is 0.304, Tables items 5 and 8 are invalid whether it is the result of motivation or motivation. While the reliability test results used Cronbach Alpha by 0.751 while the learning motivation of 0,800. A variable is said to be reliable if it gives a Cronbach Alpha value greater than 0.60. Based on the results of research and data analysis conducted, the values obtained for the hypothesis testing using SPSS obtained values for the variable X namely  $r$  count = 0.807 with a significance level of 5% (2-tailed) = 0,000 >  $r$  table = 0.304. While the correlation test results were obtained, it is known that the value of  $r = 807$ . That is, which means the relationship between variable X and Y is 0.807. Y and means hipot ESIS which reads a significant link library means good infrastructure to class VII student motivation MTS NW sepit.*

**Keywords:** Library Infrastructure; Learning Motivation.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Sarana dan Prasarana Perpustakaan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di MTs. NW Sepit. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran hubungan antar variabel yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, kuisioner, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan uji validitas, uji reliabilitas dan uji korelasi. Hasil perhitungan validitas untuk instrument soal dengan menggunakan rumus  $r$  product moment SPSS diperoleh hasil  $r$  hitung yakni pada kolom Extraction yakni untuk sarpras dengan hasil item 1 = 0.341, begitu juga dengan motivasi untuk item 1 = 0.442, dan  $r$  Tabel untuk  $N = 42$  dengan taraf signifikan 5% adalah 0,304, Tabel item 5 dan 8 tidak valid baik itu hasil dari sarpras maupun motivasi. Sedangkan hasil uji realibilitas menggunakan Cronbach Alpha sebesar 0,751 sedangkan motivasi belajar sebesar 0,800. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach

Alpha lebih besar dari 0,60. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan, didapatkan nilai untuk uji hipotesis menggunakan SPSS didapatkan nilai untuk variabel X yakni  $r_{hitung} = 0,807$  dengan taraf signifikansi 5% (2-tailed) = 0,000 >  $r_{tabel} = 0,304$ . Sedangkan uji korelasi hasil yang diperoleh, diketahui bahwa nilai  $r = 807$ . Artinya, yang berarti hubungan antara variabel X dan variabel Y adalah 0,807. Yang berarti hipotesis yang berbunyi terdapat hubungan yang signifikan sarana prasarana perpustakaan terhadap motivasi belajar siswa kelas VII MTS NW sepiit.

**Kata Kunci:** Sarana Prasarana Perpustakaan; Motivasi Belajar.

## PENDAHULUAN

Kualitas sumber daya manusia sangat berkaitan erat dengan kualitas pendidikan, mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini, telah memberikan pengaruh atau dampak yang sangat besar dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Akibat dari pengaruh tersebut, bidang pendidikan dan pengajaran semakin lama semakin meningkat. Oleh sebab itu melalui pendidikan diharapkan nantinya akan melahirkan generasi yang mampu menghadapi tantangan zaman di segala bidang (Muhamad Zaryl Gapari, 2023).

Masalah pendidikan sama sekali tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kehidupan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan suatu kelompok manusia akan sulit untuk hidup berkembang sejalan dengancita-citanya untuk maju. Sejauh ini masalah pendidikan kita masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus di hafal, kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan kemudian ceramah sebagai sumber utama strategi belajar yang dominan (Gapari, 2021).

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat vital dan hal yang sangat penting dalam menunjang kelancaran dan kemudahan dalam proses pembelajaran, dalam kaitannya tentang pendidikan yang membutuhkan saranaprasarana dan juga pemanfaatannya baik dari segi intensitas maupun kreativitas dalam penggunaannya baik oleh guru maupun siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan dan dapat memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.

Motivasi belajar merupakan faktor praktis yang bersifat nonintelektual. Salah satu penggerak siswa yang dimaksud disini yaitu perpustakaan (M. Barnawi Arifin, 2011). Motivasi dijelaskan sebagai suatu tendensi seseorang untuk berbuat yang meningkat guna menghasilkan satu hasil atau lebih pengaruh. Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang

sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung (Hamzam B. Uno, 2016).

Perpustakaan berasal dari kata *liber= libri* yang artinya “pustaka” atau “kitab”. Perpustakaan adalah ruangan, bagian dari sebuah gedung yang digunakan untuk menyimpan buku atau terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan sebagai bahan bacaan bukan untuk dijual (Hartono, 2016). Perpustakaan termasuk sarana yang sangat penting, karena dapat memudahkan siswa dalam belajar. Siswa dapat termotivasi untuk membaca dengan menggunakan sarana prasana yang terdapat dalam perpustakaan entah itu sekolah maupun madrasah.

Motif itu untuk mendorong manusia untuk berbuat atau bertindak, motif itu berfungsi sebagai penggerak atau sebagai motor yang memberikan energi (kekuatan) kepada seseorang untuk melakukan. Motif itu menentukan arah perbuatan, yakni kearah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita. Motivasi mencegah penyelewengan suatu tujuan atau cita-cita. Motivasi mencegah penyelewengan dari jalan yang harus ditempuh untuk menempuh tujuan itu, makin jelas pula terbentang jalan yang harus ditempuh.

Motivasi belajar siswa adalah dorongan atau kekuatan yang ada pada diri siswa untuk melakukan perubahan perilaku kearah yang lebih positif. Perubahan ini timbul sebagai akibat adanya desakan pemenuhan kebutuhan untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau dicita-citakan dalam pembelajaran. Perubahan perilaku yang dimaksud yaitu dari sikap malas menjadi rajin, kurang aktif di kelas menjadi aktif, dan dari kurang percaya diri menjadi lebih percaya diri, sehingga akan nampak hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan harapan siswa itu sendiri maupun madrasah pada umumnya.

Motivasi dapat juga dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka ia akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu (Didin Kurniadin et al., 2016).

MT's. NW Sepit merupakan salah satu dari sekian madrasah menengah di kecamatan Keruak yang berusaha membangun motivasi belajar siswanya melalui penggunaan sarana prasarana perpustakaan. Begitu banyak sekolah yang memiliki rencana, visi dan misi membangun motivasi siswanya dalam membaca, namun masih memiliki kekurangan dari kelelengkapan sarana prasarananya. Sebagai sebuah sekolah swasta yang sumber sarana dan prasarana pendidikannya semata-mata tidak berasal dari pemerintah (negeri), madrasah ini selalu berusaha memaksimalkan keberadaan sarana belajar yang mampu memenuhi kebutuhan siswa-siwanya.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang diangkat, penelitian tersebut adalah:

*Pertama*, Pengaruh Sarana dan Prasarana Pendidikan terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMP Laboratorium Percontohan Upi Bandung (Wani Wandikbo et al., 20121). Perbedaan penelitian ini terletak pada dan tempat atau lokasi penelitian dan hasil.

*Kedua*, Pengaruh Sarana dan Prasarana Sekolah terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Murid Sd Tindang Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa (Nur Aisyiah, 2016). Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dasar penelitian, tempat penelitian, tehnik penelitian dan hasil penelitian.

*Ketiga*, Hubungan Antara Pengelolaan Perpustakaan dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar (Muh. Idris Jafar et al., 2022). Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dasar penelitian, tempat penelitian, tehnik penelitian dan hasil penelitian.

Dalam berbagai latar belakang diatas maka penelliti meneliti tentang Hubungan Sarana Prasarana Perpustakaan Terhadap Motivasi Belajar Siswa.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran hubungan antar variabel yang diteliti (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini dilakukan di MTs. NW Sepit, pada bulan Agustus-Oktober 2023. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTs. NW Sepit yang berjumlah 42 siswa. Sedangkan pengambilan sampel yang digunakan yaitu sampling jenuh karena menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode angket dan dokumentasi. Selanjutnya analisis menggunakan Statistik Analisis *Product Moment* merupakan rumus statistik korelatif yang dapat digunakan untuk mengetahui jenis dan efektifitas hubungan antara dua variabel. Sebelum angket dan instrument motivasi belajar digunakan mengumpulkan data maka terlebih dahulu dilakukan uji coba angket untuk menentukan validitas dan realibilitas angket.

## **HASIL**

Angket yang telah terkumpul diberikan penilaian dan skor sesuai dengan ketentuan sebelumnya. Adapun rekapitulasi hasil skor angket tersebut sebagaimana tertuang dalam table berikut:

Tabel 01. Angket Sarana Prasarana Perpustakaan dan Motivasi Belajar

No	Kode subyek	Sarana prasarana perpustakaan	Motivasi belajar siswa
(1)	(2)	(3)	(4)
1	A	73	73
2	B	73	73
3	C	73	73
4	D	72	72
5	E	73	73
6	F	73	73
7	G	73	73
8	H	72	72
9	I	72	72
10	J	73	73
11	K	72	72
12	L	73	73
13	M	72	72
14	N	73	73
15	O	72	72
16	P	73	73
17	Q	73	73
18	R	72	72
19	S	73	73
20	T	73	73
21	U	72	72
22	V	73	73
23	W	73	73
24	X	73	73
25	Y	72	72
26	Z	72	72
27	A1	73	73
28	B1	73	73
29	C1	73	73
30	D1	73	73
31	E1	73	73
32	F1	73	73
33	G1	73	73
34	H1	73	73
35	I1	73	73
36	J1	73	73
37	K1	73	73
38	L1	73	73
39	M1	73	73
40	N1	73	73
41	O1	72	73
42	P1	72	73

Dalam melakukan pemilihan data yang mempunyai kedudukan yang tinggi memerlukan pengujian validitas dan reliabilitas, karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan

berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu, benar tidaknya data sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian. Sedangkan benar tidaknya data, tergantung baik tidaknya instrumen pengumpulan data. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan realibilitas.

### 1. Uji Validitas

Sebelum memberikan tes kepada siswa, terlebih dahulu peneliti mengadakan uji validitas terhadap soal yang akan diujikan untuk mengetahui apakah soal itu layak untuk digunakan dalam penelitian.

Sebagai alat ukur, instrumen penelitian harus dilakukan uji coba sebelum digunakan dalam pengumpulan data dan harus dirancang sedemikian rupa. Agar dapat menjamin kualitas instrumen yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan pengujian validitas dan realibilitas.

Tabel 02. Hasil Uji Validitas Instrumen Sarpras dan Motivasi

Jumlah Item Instrumen		Initial	Extraction		Keterangan
Sarpras	Motivasi		Sarpras	Motivasi	
ITEM1	ITEM1	1.000	0.341	0.442	Valid
ITEM 2	ITEM 2	1.000	0.543	0.462	Valid
ITEM 3	ITEM 3	1.000	0.591	0.594	Valid
ITEM 4	ITEM 4	1.000	0.439	0.599	Valid
ITEM 5	ITEM 5	1.000	0.172	0.153	Tidak Valid
ITEM 6	ITEM 6	1.000	0.356	0.367	Valid
ITEM 7	ITEM 7	1.000	0.417	0.451	Valid
ITEM 8	ITEM 8	1.000	0.128	0.140	Tidak Valid
ITEM 9	ITEM 9	1.000	0.321	0.401	Valid
ITEM 10	ITEM 10	1.000	0.309	0.405	Valid
ITEM 11	ITEM 11	1.000	0.470	0.483	Valid
ITEM 12	ITEM 12	1.000	0.338	0.465	Valid
ITEM 13	ITEM 13	1.000	0.401	0.432	Valid
ITEM 14	ITEM 14	1.000	0.688	0.678	Valid
ITEM 15	ITEM 15	1.000	0.403	0.429	Valid
ITEM 16	ITEM 16	1.000	0.472	0.400	Valid
ITEM 17	ITEM 17	1.000	0.663	0.754	Valid
ITEM 18	ITEM 18	1.000	0.388	0.400	Valid
ITEM 19	ITEM 19	1.000	0.517	0.556	Valid
ITEM 20	ITEM 20	1.000	0.528	0.498	Valid

Dari data hasil perhitungan validitas untuk instrument soal dengan menggunakan rumus  $r$

product moment SPSS diperoleh hasil  $r$  hitung yakni pada kolom Extraction yakni untuk sarpras dengan hasil item 1 = 0.341, item 2 = 0.543, item 3 = 0.591 dan seterusnya begitu juga dengan motivasi untuk item 1 = 0.442, item 2 = 0.506, item 3 = 0.499 sampai item 20 dan  $r$  Tabel untuk  $N = 42$  dengan taraf signifikan 5% adalah 0,304, maka setelah dilakukan perbandingan dan ternyata didapat  $r$  hitung  $>$   $r$  Tabel item 5 dan 8 tidak valid baik itu hasil dari sarpras maupun motivasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa item 5 dan 8 tidak valid baik itu hasil dari sarpras maupun motivasi selain itu item dinyatakan valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Tabel 03. Hasil Uji Realibiltas Instrumen Sarpras dan Motivasi

Variable	Cronbach's Alpha	Rentang Skor	Kriteria
Sarpras	.751	0,71 – 0,90	Tinggi
Motivasi	.800	0,61 – 0,70	Sedang

Berdasarkan hasil uji realibilitas menggunakan *Cronbach Alpha* (rumus SPSS) diketahui bahwa sarpras perpustakaan memiliki alpha sebesar 0,751 sedangkan motivasi belajar sebesar 0,800. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60. Dengan demikian hasil perhitungan reliabilitas pada semua variabel baik variabel motivasi maupun hasil belajar dalam penelitian ini lebih besar dari 0,60 dan dapat dinyatakan reliabel.

## 3. Uji Korelasi

Tabel 04 Hasil Uji Korelasi Sarpras dan Motivasi

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
SARANA	81.83	5.751	42
MOTIVASI	82.57	6.089	42

Correlations			
		SARANA	MOTIVASI
SARANA	Pearson Correlation	1	.807**
	Sig. (2-tailed)		.000
	Sum of Squares and Cross-products	1.356E3	1159.000
	Covariance	33.069	28.268
	N	42	42
MOTIVASI	Pearson Correlation	.807**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	Sum of Squares and Cross-products	1.159E3	1520.286
	Covariance	28.268	37.080

	N	42	42
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Tabel *descriptive statistic* menjelaskan tentang besarnya mean, standar deviasi dan N pada masing-masing variabel. Variabel sarana dan prasarana besarnya mean = 81,83, standar deviasi = 5,751 dan N = 42. Variabel motivasi besarnya mean = 82,57, *standar deviation* = 6,089 N = 42.

Dari hasil yang diperoleh, diketahui bahwa nilai  $r = 0,807$ . Artinya, yang berarti hubungan antara variabel X dan variabel Y adalah 0,807. Hal ini menunjukkan hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y. Untuk mengetahui tingkat hubungan dalam korelasi, perhatikan tabel interpretasi nilai  $r$ .

Tabel 05. Interpretasi nilai  $r$ 

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,339	Rendah
0,40 – 0,559	Cukup
0,60 – 0,779	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

#### 4. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan data tersebut di atas maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan membandingkan taraf signifikansi ( $p$ -value) dengan galatnya.

Jika signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima

Jika signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak

Pada kasus ini terlihat bahwa koefisien korelasi adalah 0,884 dengan signifikansi 0,000. Karena signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  di tolak, berarti  $H_a$  di terima. Artinya ada hubungan yang signifikansi antara *Sarana dan Prasarana Perpustakaan* terhadap *Motivasi Belajar* pada siswa kelas VII di MTs NW Sepit.

Apakah koefisien korelasi hasil analisis korelasi product moment tersebut  $r$  tabel. Pengujian:

Jika  $r$  hitung  $> r$  tabel, maka  $H_0$  di tolak

Jika  $r$  hitung  $< r$  tabel, maka  $H_0$  di terima

Dengan taraf kepercayaan 0,05 (5%), maka dapat di peroleh harga  $r$  tabel sebesar 0,304. Ternyata harga  $r$  hitung lebih besar dari pada  $r$  tabel ( $0,807 > 0,304$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada hubungan yang signifikansi antara *Sarana dan Prasarana Perpustakaan* dengan *Motivasi Belajar* MTs NW Sepit, dan harga koefisien yang di peroleh mencerminkan keadaan populasi.

Berdasarkan hasil koefisien korelasi tersebut juga dapat di pahami bahwa korelasinya bersifat positif, artinya semakin tinggi *Sarana dan Prasarana Perpustakaan* maka akan di barengi dengan semakin tinggi pula Motivasi Belajar pada siswa kelas VII MT's NW Sepit. Dengan memperhatikan harga koefisien korelasi sebesar 0,884 berarti bersifat korelasinya kuat.

Untuk melakukan analisa data mengenai hubungan antara variabel X dan variabel Y pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik statistik dengan menggunakan analisa korelasi. Bilamana kenaikan nilai variabel X selalu disertai kenaikan nilai variabel Y, dan sebaliknya, turunnya nilai variabel X selalu diikuti oleh turunnya nilai variabel Y, maka hubungan seperti itu disebut hubungan yang positif. Akan tetapi sebaliknya, bilamana nilai variabel X yang tinggi selalu disertai oleh variabel Y yang rendah nilainya, dan sebaliknya, bilamana nilai variabel X yang rendah selalu diikuti oleh nilai variabel Y yang tinggi, hubungan antara kedua variabel itu disebut hubungan negatif.

Teknik statistik yang digunakan dalam analisa korelasi pada penelitian ini menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*, yaitu salah satu teknik yang dikembangkan oleh Karl Pearson untuk menghitung koefisien korelasi. Kegunaan uji *Pearson Product Moment* atau analisis korelasi adalah untuk mencari hubungan variable bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dan data berbentuk interval dan *ratio*.

Korelasi *Pearson Product Moment* dilambangkan  $r$ , dengan ketentuan nilai  $r$  tidak lebih dari harga  $(-1 \leq r \leq +1)$ . Apabila  $r = -1$  artinya korelasi negatif sempurna,  $r = 0$  artinya tidak ada korelasi, dan  $r = 1$  berarti korelasinya sempurna positif (kuat). Atau dengan kata lain, koefisien korelasi itu bergerak antara 0,000 sampai +1,000 atau diantara 0,000 sampai -1,000, tergantung kepada arah korelasi, nihil, positif, atau negatif. Koefisien yang bertanda positif menunjukkan arah korelasi yang positif. Koefisien yang bertanda negatif menunjukkan arah korelasi yang negatif. Sedang koefisien yang bernilai 0,000 menunjukkan tidak adanya korelasi antara X dan Y.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan, maka dapat dijelaskan bahwa pada penelitian ini terdapat hubungan sarana prasarana perpustakaan terhadap motivasi belajar siswa kelas VII MT's NW sepit. Penelitian ini menggunakan dua kelas yang berjumlah siswa sebanyak 42 orang.

Selanjutnya diberikan tes untuk mengetahui seberapa besar motivasi belajar siswa. Adapun yang dijadikan sebagai ukuran kriteria untuk menilai ada tidaknya hubungan sarana prasarana perpustakaan terhadap motivasi belajar siswa. Selanjutnya untuk melakukan uji hipotesis

mengetahui seberapa besar tingkat hubungan sarana prasarana perpustakaan terhadap motivasi belajar siswa dihitung menggunakan korelasi bivariate.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan didapatkan nilai untuk uji hipotesis menggunakan SPSS  $r$  hitung = 0,807 dengan taraf signifikansi 5% (2-tailed) = 0,000 yang dimana  $r$  hitung (2-tailed) <  $r$  tabel yang berarti bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Berdasarkan pembahasan di atas, dengan demikian peneliti berpendapat dan menyimpulkan bahwa sarana prasarana perpustakaan berhubungan besar terhadap motivasi belajar siswa.

Kembali keproses awal sampai penarikan simpulan pada penelitian ini, peneliti melakukan beberapa prosedur mulai dari pengumpulan angket sarana prasarana perpustakaan dan motivasi belajar siswa yang kemudian didapatkan nilai rata-rata angket sarana prasarana perpustakaan = 81,83, dan rata-rata angket motivasi belajar = 82,57. Hasil ini menunjukkan bahwa adanya hubungan sarana prasarana perpustakaan terhadap motivasi belajar siswa.

Langkah terakhir untuk menentukan pada variabel sarana prasarana (X) dan variabel motivasi belajar (Y) dengan menggunakan uji korelasi melalui rumus SPSS yakni  $r$  hitung = 0,807 dengan taraf signifikan 5% (2-tailed) = 0,000 >  $r$  tabel = 0,304.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan antara sarana dan prasarana perpustakaan terhadap motivasi belajar siswa kelas VII MTs NW Sepit Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur Tahun Pelajaran 2017/2018, maka manajemen MTs NW Sepit harus lebih meningkatkan kualitas Sarana dan Prasarana agar dapat lebih meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Hal tersebut akan berhubungan dengan kualitas yang di dalamnya terdapat motivasi, dan akan memiliki pengaruh terhadap usaha pencapaian tujuan Visi dan Misi. Hal tersebut dikarenakan kualitas yang di dalamnya memberi motivasi pedoman bagi keputusan dan perilaku siswa.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa “terdapat hubungan yang signifikan sarana prasarana perpustakaan terhadap motivasi belajar siswa kelas VII MTs NW Sepit.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan hasil pengujian data, maka hasil penelitian dengan judul “hubungan sarana dan prasarana perpustakaan terhadap motivasi belajar siswa kelas VII MTs NW Sepit dengan jumlah sampel 42 siswa menyimpulkan bahwa: Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan rumus SPSS didapatkan nilai untuk variabel X yakni  $r$  hitung = 0,807 dengan taraf signifikansi 5% (2-tailed) = 0,000 >  $r$  tabel = 0,304. Sedangkan uji korelasi hasil yang diperoleh, diketahui bahwa nilai  $r = 807$ . Artinya, yang berarti hubungan antara

variabel X dan variabel Y adalah 0,807. Hal ini menunjukkan hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y. Untuk mengetahui tingkat hubungan dalam korelasi, perhatikan tabel interpretasi nilai r. Dengan melihat poin 1 maka dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa “terdapat hubungan yang signifikan sarana prasarana perpustakaan terhadap motivasi belajar siswa kelas VII MTS NW sepi Kecamatan keruak kabupaten lombok timur tahun pelajaran 2017/2018” maksudnya adalah tingkat kepercayaan bahwa sarana dan prasarana perpustakaan berhubungan terhadap motivasi belajar siswa mencapai 95% dan mengambil resiko salah sebesar 5% (taraf signifikan 5%).

## DAFTAR PUSTAKA

- Didin Kurniadin, & Imam Machali. (2016). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Gapari, M. Z. (2021). *Efektivitas Model Pembelajaran Kolb dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa IPS Kelas XI MA Mu'allimin NW Pancor*. *ISLAMIKA*, 3(1), 108–122. doi: 10.36088/islamika.v3i1.1021
- Hamzam B. Uno. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hartono. (2016). *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- M. Barnawi Arifin. (2011). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Muh. Idris Jafar, H. Adnan K, Asriadi, & Nur Apriani Kasti. (2022). *Hubungan Antara Pengelolaan Perpustakaan dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(3), 279–284.
- Muhamad Zaryl Gapari. (2023). *Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. *Al-Fai'zi: Jurnal Hukum, Politik Dan Bisnis*, 1(1), 13–21.
- Nur Aisyiah. (2016). *Pengaruh Sarana dan Prasarana Sekolah terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Murid Sd Tindang Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Wani Wandikbo, Nugraha Suharto, & Suryadi. (2012). *Pengaruh Sarana dan Prasarana Pendidikan terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMP Laboratorium Percontohan Upi*. Bandung. *JTKP: Jurnal Tata Kelola Pendidikan*, 3(1), 45–49.